

PERADABAN DAN PEMIKIRAN ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW

Lesnida¹, Haidar Putra Daulay², Zaini Dahlan³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps.V, Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Medan

nidalesnida@gmail.com, haidar_putra@yahoo.com, zainidahlan@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine 1) how Islamic civilization was at the time of the Prophet Muhammad. 2) how Islamic thought at the time of the Prophet Muhammad. To find out these two problems, the authors analyzed Islamic civilization and thought at the time of the Prophet Muhammad. in terms of Islamic history during the leadership of the Prophet. This study uses historical research methods. The research method used is to use the historical research method, namely a system of the correct ways to reach historical truth. The results of the research show that there is a figure of the Messenger of Allah SWT. namely, a servant whose presence is eagerly awaited to be able to save and free from the bondage of idolatry. In the midst of a society that is ignorant and perverted, Allah SWT. sent a prophet who gave the right guidance and light, he was the Prophet Muhammad. He was sent with a treatise or teachings from the creator. Give instructions to them about who really has the right to be worshiped and asked for help. Explaining to them the straight path again saves. The Koran and the Sunnah brought real changes to Arabs and nations who embraced Islam. The following article describes the civilization and thought of Islam at the time of the prophet Muhammad.

Keywords: *civilization, thought, Islam, the time of the Prophet Muhammad*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui 1) bagaimana peradaban Islam pada masa Nabi Muhammad Saw. 2) bagaimana pemikiran Islam pada masa Nabi Muhammad Saw. Untuk mengetahui dua permasalahan tersebut penulis menganalisis peradaban dan pemikiran Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. ditinjau dari segi sejarah Islam masa kepemimpinan Rasulullah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian sejarah yakni suatu sistem dari cara-cara yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sosok Nabi utusan Allah Swt. yakni seorang hamba yang kehadirannya sangat dinantikan untuk dapat menyelamatkan dan membebaskan dari belenggu penyembahan berhala. Ditengah kondisi masyarakat yang bodoh dan sesat, Allah Swt. mengutus seorang Nabi pemberi jalan petunjuk yang benar dan cahaya penerang, beliau adalah Nabi Muhammad Saw. Beliau diutus dengan membawa risalah atau ajaran dari sang pencipta. Memberi petunjuk kepada mereka perihal siapa sebenarnya yang berhak untuk disembah dan dimintai pertolongan. Menjelaskan kepada mereka jalan yang lurus lagi menyelamatkan. Al-Quran dan sunah memberikan perubahan nyata bagi bangsa Arab dan bangsa-bangsa yang memeluk Islam. Tulisan berikut ini mendeskripsikan peradaban dan pemikiran Islam pada masa nabi Muhammad Saw.

Kata Kunci: peradaban, pemikiran, Islam, masa Nabi Muhammad Saw.

PENDAHULUAN

Peradaban Arab Saudi dimulai ketika nenek moyang mereka, Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan Hajar menempati wilayah tersebut. Keadaan dan kehidupan Arab Saudi sekarang yang makmur dan berlimpah harta tidak bisa dilepaskan dari peran Nabi Ibrahim yang mendoakan keamanan dan kemakmuran negerinya. Hasilnya bisa dinikmati oleh penduduknya sekarang, bahkan para pengunjung pun ikut merasajannya.

Allah Swt. Berfirman dalam Surah Ibrahim ayat 35 yang Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. (el Qurtuby, 2012)

Ketika Nabi Ibrahim a.s. berdoa kepada Allah Swt. Agar Mekah dan umumnya Jazirah Arab menjadi Negeri yang aman, subur, membawa kebaikan bagi seluruh penduduknya, dan terjauh dari perilaku syirik. Akhirnya, sekarang kita mendapati Mekah dan sekitarnya menjadi daerah yang aman, kiblat umat Islam dalam beribadah karena keberadaan Baitullah, dan wilayah yang sangat makmur dengan tersedianya beragam kebutuhan sehari-hari, baik yang klasik maupun moden.

Mekah ialah daerah suci. Di situ terdapat tanda yang merupakan petunjuk tentang batas-batas suci itu. Sebab kesucian serta kewajiban menghormatinya, dia dinamai Tanah Haram sehingga di daerah itu tidak diperkenankan pertumpahan darah ataupun gangguan/ penganiayaan, baik terhadap manusia, fauna, apalagi tumbuh tumbuhan. Ketetapan ini diyakini warga

Arab saat sebelum kedatangan Islam serta oleh segala kalangan Muslim sesudah kehadiran Islam bersumber pada ketetapan Allah lewat Nabi Ibrahim as yang setelah itu dikukuhkan oleh Nabi Muhammad Saw (Shihab, 2011). Mekah merupakan suatu kota yang sangat berarti serta populer di antara kota-kota di negara Arab, baik sebab tradisinya ataupun sebab posisinya. Kota ini dilalui jalur perdagangan yang ramai, menghubungkan Yaman di sebelah selatan serta Syria di sebelah utara.

Dengan terdapatnya Ka'bah di tengah kota, Makkah jadi pusat keagamaan Arab. Ka'bah merupakan tempat mereka berziarah. Di dalamnya ada 360 berhala, yang mengelilingi berhala utama Hubbal. Hubbal merupakan patung yang sangat diagungkan selain patung-patung yang lain seperti Manah, al-Lata serta al-Uzza.

Peradaban dunia menjelang lahirnya Islam telah menyimpang jauh dari ketentuan ajaran Allah Swt. Pada masa pra-Islam terdapat dua kekuatan peradaban dunia, yaitu peradaban Romawi Timur dan peradaban Persia, dua kerajaan yang menjadi tetangga Arab, tempat lahirnya Islam. Dua kekuatan besar tersebut merupakan dua *super power* dunia pada masa itu sekaligus merupakan adikuasa dunia. Arab sebagai tempat munculnya agama Islam belum dikenal dalam percaturan sejarah dunia sebelumnya.

Peradaban Arab ketika itu memiliki corak, yaitu bobroknya moralitas bahkan sama sekali tidak mencerminkan budaya yang positif, sehingga peradaban Arab ketika itu disebut sebagai peradaban Jahiliah.

Jahiliyah memiliki konotasi jahil (bodoh) khususnya dalam hal moralitas, yaitu norma-norma pergaulan antar sesama, di mana ketika itu antar kabilah saling bermusuhan untuk saling berebut hegemoni. Demikian pula hak-hak asasi manusia khususnya wanita, serta kalangan lemah tidak pernah ada, yang kuat memperdaya yang lemah, yang kaya memperdaya yang miskin serta seterusnya. Sebaliknya dalam perihal kemajuan budaya kebendaan, sesungguhnya warga Arab mempunyai budaya yang lumayan maju sesuai ukuran zamannya. Dengan demikian, Jahiliyah khususnya diperuntukkan dalam hal moralitas dan teologi.

Dalam situasi dan kondisi peradaban dunia yang semacam itulah Nabi Muhammad SAW diutus Allah untuk membawa agama Islam dengan menjunjung tinggi peradaban bermoral. Demikianlah keadaan Mekah dan sekitarnya pada masa itu.

Walaupun seiring berlalunya waktu jangan pernah meremehkan serta membiarkan sejarah yang membahas berbagai peristiwa masa lalu, karena begitu besar makna sejarah bagi kehidupan manusia. "Belajarlah dari sejarah", demikian kata-kata mutiara yang dapat mengingatkan kita makna sejarah. Bahkan Presiden Pertama RI Sukarno telah menitipkan sesuatu yang sangat berharga berupa "Jasmerah" yaitu akronimnya dari Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah". Sejarah memiliki nilai dan arti yang bermanfaat untuk umat manusia. Keadaan tersebut disebabkan sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat mendatangkan dinamisme dan melahirkan

nilai-nilai baru demi perkembangan kehidupan manusia.

Pentingnya memahami sejarah peradaban Islam tidak semata-mata untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun, dan abad suatu peristiwa peradaban Islam di masa lampau. Namun juga memahami realitas muslim untuk mengetahui suatu peristiwa peradaban Islam.

Berangkat dari uraian-uraian diatas, sesuai dengan perkembangan zaman maka penulis merasa sangat penting dan tertarik mengupas kembali tentang sejarah Islam pada masa Rasulullah Saw. Dengan mengangkat judul "Peradaban dan pemikiran Islam pada masa Rasulullah Saw" analisis kepemimpinan pada masa Rasulullah Saw.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode riset sejarah. Tata cara sejarah merupakan proses menguji serta menganalisis secara kritis rekaman serta aset masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau bersumber pada informasi yang diperoleh dengan menempuh proses itu dituturkan historiografi (penyusunan sejarah).

Dalam penggalan sejarah ada sebagian metode yang bisa digunakan. Buat demi menggali informasi yang valid berkaitan dengan sejarah, dibutuhkan metode penggalan sejarah yang akurat. Penggalan sejarah pada biasanya memakai metode lisan, observasi, serta *documenter*. (Mas'ud, 2014)

Akan tetapi pada riset kali ini penulis memakai Metode Dokumenter ialah Metode ini berupaya menekuni secara teliti serta mendalam seluruh catatan ataupun dokumen tertulis. Metode dokumentasi

ialah tata cara pengumpulan informasi yang digunakan buat mengenali informasi yang bisa dilihat secara langsung. Selaku laporan tertulis dari sesuatu kejadian yang isinya terdiri dari uraian serta pemikiran terhadap kejadian serta terencana menaruh keterangan- keterangan tertentu ataupun catatan- catatan. Alasan penulis memilah metode riset tersebut sebab metode ini sangat efisien serta efektif dalam pemakaian waktu serta tenaga sebab lumayan dengan memandang catatan yang sudah terdapat.

PEMBAHASAN

Peradaban dan Pemikiran pada masa Rasulullah Saw.

A. Periode Mekah

Berikut ini penulis paparkan peradaban dan pemikiran pada masa Rasulullah periode Mekkah.

1. Kondisi Intelektual

Sekalipun Jazirah Arabia, terkhusus Hijaz dan Najd, terasingkan dari dunia luar, akan tetapi merupakan daerah yang memiliki daya intelektual yang sangat cerdas. Bukti dari kecerdasan mereka dapat dilihat pada berbagai peninggalan mereka, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Bukti kecerdasan akal mereka dalam ilmu pengetahuan dan seni bahasa, dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Ilmu Astronomi. Bangsa Kaidan (Babilon) adalah guru dunia bagi ilmu astronomi. Mereka telah menciptakan ilmu astronomi dan membina asas-asasnya. Pada waktu tentara Persia menyerbu negeri Babilon, sebagian besar dari mereka termasuk ahli ilmu astronomi mengungsi ke negeri-negeri

Arab. Dari merekalah orang Arab mempelajari ilmu astronomi.

- b) Ilmu Meteorologi. Mereka menguasai ilmu cuaca alau ilmu iklim (meteorology) yang dalam istilah mereka waktu itu disebut *al-anwa wa mahabburiyah* atau istilah bahasa Arab modern disebut *adhdhawahirul jauwiyah*.
- c) Ilmu Mitologi. Ini semacam ilmu mengetahui beberapa kemungkinan terjadinya peristiwa (seperti perang, damai, dan sebagainya), yang didasarkan pada bintang-bintang. Seperti halnya orang-orang Arab purba, maka mereka pun menuhankan bintang bintang, matahari, dan bulan. Atas pemberian tahu dari tuhan mereka maka mereka mengetahui sesuatu.
- d) Ilmu Tenung. Ilmu tenung juga berkembang pada mereka, dan ilmu ini dibawa oleh bangsa Kaldan (Babilon) ke tanah Arab. Kemudian ilmu tenung berkembang sangat luas dalam kalangan mereka.
- e) Ilmu Thib (Kedokteran). Ilmu thib ini berasal dari bangsa Kaldan (Babilon). Mereka mengadakan percobaan penyembuhan orang-orang sakit, yaitu dengan menempatkan orang sakit di tepi jalan, kemudian mereka menanyakan kepada siapa pun yang melalui jalan tersebut mengenai obatnya, lalu dicatat. Dengan percobaan terus menerus akhirnya mereka mendapat ilmu pengobatan bagi orang sakit.

Pada awalnya pengobatan dilakukan oleh para tukang tenung kemudian dukun (tabib) hingga akhirnya berkembang. Ilmu kedokteran bangsa Babilon diambil oleh bangsa lain, termasuk oleh orang Arab,

sehingga ilmu tersebut menjadi berkembang di kalangan bangsa Arab.

Dapat penulis simpulkan bahwa peradaban intelektual atau pendidikan pada periode Mekah ialah berusaha membangun akhlak.

2. Keadaan Ekonomi

Sesuai dengan tanah Arab yang sebagian besar terdiri dari padang sahara, ekonomi mereka yang terpenting yaitu perdagangan. Masyarakat Quraisy berdagang sepanjang tahun.

Dalam bidang ekonomi ada dikenal dengan istilah *ilaf*, yaitu perjalanan komersial yang merupakan tradisi masyarakat Islam di Makkah yang dilegitimasi dalam al-Quran Surah al-Quraisy. Musim panas ke Syria, sedangkan musim dingin ke Yaman.

Perdagangan yang paling ramai di Kota Mekah yaitu selama musim "Pasar Ukaz", yaitu pada bulan Zulqaidah, Zulhijjah, dan Muharram.

Maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa keadaan ekonomi saat itu sudah membaik atau bisa dikatakan ekonomi menengah dikalangan para sahabat, sedangkan ekonomi dikalangan budak tergolong kepada ekonomi lemah.

3) Keadaan Sosial

Adapun keadaan sosial mereka, terdapat beberapa segi yang baik dan ada pula yang buruk. Segi-segi yang baik, contohnya setia kepada kawan, menepati janji, hormat kepada tamu, tolong-menolong antara anggota-anggota kabilah. Segi-segi yang buruk, misalnya merendahkan derajat wanita, suka bermusuhan lantaran masalah sepele.

Kehidupan bangsa Arab sebelum Islam dikenal dengan istilah jahiliah, artinya kebodohan. Bodoh bukan berarti

tidak bisa membaca atau menulis, terbukti dengan banyaknya bermunculan penyair andal ketika itu. Namun, mereka bodoh dalam akhlak dan moral, mereka tidak mampu membedakan mana yang hak dan yang batil. Salah satu bukti kebodohan mereka adalah setiap kali perempuan mereka melahirkan bayi perempuan, langsung mereka kubur hidup-hidup. Hal itu mereka lakukan karena menurut pandangan mereka memiliki anak perempuan adalah sebuah kehinaan.

Kehidupan bangsa Arab berubah setelah diutusnya Nabi akhir zaman, sang pembaru Islam, yang membawa kebaikan bagi seluruh alam, Nabi Muhammad Saw. Nilai-nilai Islam yang diajarkan Nabi Saw. membawa kepada kebenaran dan melepaskan mereka dari perilaku nista, seperti menyembah berhala dan berperang sesama mereka tanpa alasan yang jelas.

Beberapa hari menjelang Rasulullah Saw. Menerima wahyu yang pertama, beliau berada dalam kebimbangan dan kecemasan terhadap nasib dan keadaan umat ketika itu. Akhirnya, beliau memutuskan untuk menyendiri atau berkontemplasi dan bertahan di Gua Hira untuk memikirkan jalan keluar dan menyelamatkan umat dari kerusakan yang lebih parah.

Nabi Muhammad Saw. Yang banyak berkontemplasi ini akhirnya diamanahi Allah untuk menjadi Nabi dan rasul. Penunjukannya sebagai Nabi tepatnya bulan Ramadan tahun 610 M di Gua Hira yakni datanglah Jibril menyampaikan wahyu yang pertama al-Quran Surah al-Alaq ayat 1-5.

Dengan begitu, setelah kemudian turun Surah al-Mudatsir ayat 1-7 maka dimulailah Rasulullah dalam

melaksanakan risalah yang diperintahkan Allah Swt. Adapun tahap-tahap dakwah yang dijalankan Rasulullah pada masa periode Mekah terbagi dalam tiga tahapan yaitu: (Saleh dan Ibrahim, 2014).

a) Dakwah Secara Sirriyyah atau Sembunyi-sembunyi

Inti Kehidupan Nabi Muhammad Saw. Setelah turunnya wahyu ke dua di Mekah adalah melaksanakan tugas-tugas kerasulannya. Beliau melakukan interaksi dengan masyarakat Mekah berdasarkan petunjuk-petunjuk wahyu dan tugas tersebut dilaksanakan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Untuk itulah beliau semakin memperkokoh kedudukannya sebagai Rasul yang harus berdakwah, mengajak umat manusia untuk menerima agama yang dibawahnya.

Pada awal Nabi berdakwah secara sembunyi-sembunyi atau rahasia. Hal itu dilakukan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan ajaran wahyu bahwa semua yang dilakukan berdasarkan pada kondisi yang tepat. Orang yang pertama diajak memeluk atau mengikuti agama Nabi Muhammad Saw. Adalah Istri dan kerabatnya. Tidaklah mengherankan ketika Khadijah yang pertama memeluk agama Islam disusul Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar, dan Zaid bekas budak dan menjadi anak angkatnya. Umu aiman yang mengasuh Nabi Muhammad Saw. Termasuk orang pertama masuk Islam juga. Sebagai pedagang yang berpengaruh Abu Bakar yang terkenal dengan julukan *assabiqunal awwalun*. Mengajak teman beliau masuk Islam seperti Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abd Rahman Bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqas, Thalbah bin Ubaidillah bin Jarrah dan Arqam yang rumahnya dijadikan sebagai tempat

pertemuan rutin bagi orang-orang yang telah memeluk Islam.

Selanjutnya Nabi Muhammad Saw. Mengajak keluarga dalam arti lebih luas dari yang tersebut diatas karena semua bergabung dalam rumpun Bani Abdul Muthalib diajak untuk masuk Islam karena kaum kerabat atau keluarga lebih utama diajak untuk lebih dulu masuk Islam sebelum orang lain. Di dalam keluarga ini paman Nabi sendiri yang menentang tetapi ada juga yang memberikan perlindungan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana kehidupan orang arab yang berkelompok.

b) Dakwah Secara Terang-terangan di Tengah Penduduk Mekah (awal tahun ke 4 Kenabian)

Dakwah Nabi secara terang-terangan ini didasari wahyu yang turun dari perintah Allah Swt yang Artinya: dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, (Q.S Asy-Syu'ara / 26:214) (Usman El-Qurthubi, 2012)

Pelaksanaan dari ayat ini Nabi mulai mendakwahkan Islam dikalangan keluarga dan kerabatnya.

Langkah pertama yang dilakukan Rasulullah ialah dengan mengundang kerabat dekat beliau, seperti Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf. Beliau menyeru kaumnya kepada Allah dan berserah diri kepada Rabb-Nya. Namun dari sekian banyak yang datang, semua menentang Rasulullah, hanya Abu Tahalib-lah yang mendukung dan memerintahkan melanjutkan perjuangan Rasul. Setelah Nabi Saw. Merasa yakin terhadap dukungan dan janji Abu Thalib untuk melindunginya dalam menyampaikan

wahyu Allah, makasuatu hari beliau berdiri diatas Shafa, lalu berseru: "Wahai semua orang!" maka semua orang berkumpul memenuhi seruan beliau, lalu beliau mengajak mereka kepada tauhid dan iman kepada risalah beliau serta iman kepada hari kiamat.

Dari yang hadir disitu, Abu Lahab angkat bicara: "Celakalah engkau untuk selama-lamanya untuk inilah engkau mengumpulkan kami". Lalu turun ayat : "Celakalah kedua tanga Abu Lahab".

Seruan beliau semakin menggema seantero Mekah, hingga kemudian turun ayat (Q.S.Al-Hijr/15:94) yang Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (el Qurtuby, 2012)

Namun dakwah yang dilakukan beliau tidak mudah karena mendapat tantangan dari kaum Quraisy. Diantara tantangan dakwah yang dialami oleh Rasulullah Saw: (1) Cemoohan dan cacian kepada Nabi dan Para sahabat, (2) memanfaatkan pengaruh para pembesar kafir Quarisy, (3) mendatangi penyair terkemuka, (4) melempari Nabi dan Para sahabat dengan batu dan kotoran, (5) bujukan dengan harta dan kekayaan, (6) pembaikotan terhadap Bani Hasyim (Abbas Wahid, 2014).

Hal tersebut diatas timbul karena beberapa faktor yaitu:

1) Mereka tidak bisa membedakan antara kenabian serta kekuasaan. Mereka mengira kalau tunduk kepada seruan Nabi Muhammad Saw. Berarti tunduk kepada kepemimpinan Bani Abdul Muthalib

- 2) Nabi Muhammad menyerukan persamaan perihal antara bangsawan serta hamba sahaya.
- 3) Para pemimpin Quraisy tidak ingin yakin maupun mengakui dan menerima ajaran tentang kebangkitan kembali serta pembalasan di akhirat.
- 4) Taklid kepada nenek moyang merupakan kerutinan yang berurat pangkal pada bangsa Arab, sehingga sangat berat untuk mereka buat meninggalkan agama nenek moyang dan mengikuti agama Islam.
- 5) Pemahat serta penjual patung memandang Islam menjadi penghalang rezeki. (Munir Amin, 2010)

Intisari dakwah Islam yang diberikan Nabi di Mekah selama lebih kurang 13 tahun meliputi i'tiqad dan keimanan, amal ibadat dan akhlak (Zubaidah, 2016). (Mubarak,) Rasulullah membagikan pengajaran serta pembelajaran sepanjang di Mekah yakni pembelajaran keagamaan serta akhlak dan menyarankan kepada manusia, biar mempergunakan ide pikirannya mencermati peristiwa manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan serta alam semesta selaku anjuran pembelajaran' aqliyah serta ilmiah'. Dakwah yang dilakuka oleh Baginda Rasulullah Saw adalah dakwah bil hikmah wal mauizah hasanah, dahwah yang jauh dari sikap kekerasan seperti mana yang banyak disalah pahami orang tentang Islam dan menyebutkan bahwa ideologi agama menjadi faktor penyebab terorisme dan korelasinya yang kuat pada fundamentalisme agama. (S. dan M. S. faisal Mubarak, 2020).

Adapun dakwah Nabi di Mekah memprioritas beberapa hal yaitu:

- a) Mengajarkan ketauhidan

- b) Menegaskan hari kiamat sebagai hari pembalasan
- c) Merubah perilaku jahiliyah
- d) Mengangkat dan melindungi hak asasi manusia.

4) Kondisi Sosial Politik

Kondisi sosial politik pada masa Mekah, berubah seiring datangnya tatanan baru dalam Islam misalnya mengemukakan persamaan atau keadilan sosial dan tatanan politik baru yang diikat dengan dasar akidah.

5) Kondisi hukum

Fase Mekah merupakan fase revolusi akidah untuk mengubah sistem kepercayaan masyarakat jahiliyah menuju ibadah kepada Allah semata. Suatu revolusi yang menghadirkan perubahan perubahan fundamental, rekonstruksi sosial dan moral pada seluruh dimensi kehidupan. Akidah yang kuat menjadi fondasi yang sangat kuat bagi terbangunnya hukum Islam yang ditaati oleh para pemeluknya.

Struktur hukum pada fase Mekah diisi oleh Nabi Muhammad Saw. Beliauulah yang melaksanakan fungsi pelaksan hukum, dalam arti menyampaikan materi hukum. Substansi hukum yang beliau sampaikan berupa hukum yang diwahyukan kepada beliau berupa al-Qurandan hadits. Konsep isinya berupa tidak langsung materi hukum, tetapi berisi hal-hal mendasar dari agama Islam, yaitu akidah. Penyampaian materi tersebut ternyata membawa pengaruh yang sangat kuat pada budaya hukum, yaitu kepatuhan yang kuat dari masyarakat saat itu.

B. Periode Madinah

Istilah, "Hijrah", terderivasi dari kata dalam Bahasa Arab yaitu: "Haajara-Yuhaajiru-Hijrah", berarti pindah, berpindah, bergerak dari satu tempat yang yang lain. Hijrah berarti tidak sekedar pindah, pindah tanpa sebab tertentu asal pindah atau pindah karena pertimbangan pragmatis sekali. Istilah lain yang sering digunakan untuk hijrah adalah kata, "eksodus". Pindah dimaksud adalah pindah karena tujuan tertentu yang diprediksi akan menjadi lebih baik. Sudah pasti ada idealisme tertentu yang mendorong seseorang untuk pindah atau pindah karena ada tugas yang lebih berat. Bila hal tersebut dilakukan, maka seseorang yang hijrah akan menjadi lebih berpengalaman dalam hidupnya. Berarti hijrah sangat berbeda dengan kegiatan sekedar pindah. Hijrah selanjutnya tidak sebatas bergerak (to move atau to remove) bisa juga (to change) berarti berubah atau mengalami perubahan pasca pindah. Hijrah dimaksud adalah kegiatan hijrah sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad SAW. dari kota Mekkah dan kemudian menetap di Yatsrib atau Madinah (Sulaiman, 2017).

Hijrahnya Nabi ke Yasrib dilatarbelakangi oleh orang-orang Yastrib yang hendak melakukan ibadah haji dan ketika mendengar seruan dakwah Nabi Muhammad Saw mereka menyatakan Ke-Islaman pada Baiat Aqabah I dan Baiat Aqabah II. Tidak hanya itu, sebagian aspek yang mendesak Nabi agar memilah Yastrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Diantara faktor hijrahnya Nabi ke Yastrib adalah sebagai berikut:

- a. Yatsrib merupakan tempat yang sangat dekat.

- b. Saat sebelum diutus menjadi Nabi, dia sudah memiliki ikatan baik dengan penduduk kota tersebut. Ikatan itu berbentuk jalinan persaudaraan sebab kakek Nabi, Abdul Muthalib beristrikan orang Yatsrib. Disamping itu, bapaknya dimakamkan disitu.
- c. Penduduk Yatsrib telah tahu Nabi sebab kelembutan budi pekerti serta sifat-sifatnya yang baik
- d. Untuk diri Nabi sendiri, hijrah ialah keharusan tidak hanya sebab perintah Allah Swt.

Substansi dakwah Nabi Muhammad Saw. (Abbas Wahid, 2014) Periode Madinah yaitu terlihat pada khutbah pertamanya, sebagai proklamasi berdirinya negara Islam. Nabi Muhammad Saw. Menetapkan politik negara atas dasar: Al-Adatul Insaniyyah (Perikemanusiaan)

- a) Asy-Syura (Demokrasi)
- b) Al-Wahdatul Islamiyyah (Persatuan Islam)
- c) Al-Ukhuwwah Islamiyyah (Persaudaraan Islam)

Adapun peradaban dan pemikiran yang dibangun Rasulullah pada periode Madinah adalah sebagai berikut:

1) Bidang Intelektual/Pendidikan

Dalam bidang pendidikan Rasulullah membuat strategi membangun masjid Nabawi di Madinah. Masjid selain dijadikan sebagai tempat ibadah akan tetapi dijadikan pula sebagai tempat untuk menerima pengajaran Islam dan bimbingan-bimbingannya. Masjid Nabawi dijadikan sebagai pusat pendidikan periode Madinah.

Selain memperoleh Pendidikan di masjid Nabawi, umat Islam juga

memperoleh pendidikan dari para tawanan ketika umat Islam mengalami kemenangan pada perang Badar. Para tawanan diberi kesempatan menebus dirinya sesuai kemampuannya. Ada yang menebus dirinya dengan mengajarkan membaca dan menulis kepada kaum muslimin.

a) Bidang Sosial

Dalam bidang Sosial sesampai di Madinah Rasulullah Saw. Tradisi masyarakat yang seiring berperang antar suku hingga berkepanjangan, berubah menjadi persatuan dalam akidah dengan diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai Pemimpin.

Membentuk hubungan baik antara sesama manusia, yaitu mempersaudarakan kaum muhajirin dan kaum ansar. Rasulullah mempersaudarakan kaum muhajirin dan anshar yang terhimpun didalamnya persatuan umat dan aqidah Islamiyah yang datang kepada mereka dari Allah Swt. Yang telah ditetapkan atas seluruh manusia menjadikan amal peribadatannya ikhlas karena Allah Swt tidak peruntukkan kepada sesuatu yang bertentangan kecuali pada ketakwaan dan amal saleh.

2) Bidang Ekonomi

Keadaan ekonomi kota Madinah(Yatsrib) ialah wilayah persawahan serta perkebunan yang jadi sandaran hidup penduduk setempat. Pemasukan terbesarnya merupakan kurma dan anggur. Kurma merupakan hasil alam yang memberikan manfaat banyak bagi kehidupan mereka, diantaranya sebagai makanan, alat bangunan, pabrik, makanan hewan, bahkan seperti mata uang yang digunakan untuk tukar menukar ketika

terdesak. Kurma madinah juga banyak macamnya.

Hal ini tidak menafikan laju bisnis dikota madinah, meski tidak semarak dikota Mekah yang tidak memiliki persawahan karena air yang sangat terbatas.

Dikota Madinah terdapat beberapa pabrik yang sebagian besar dikelola oleh orang-orang Yahudi. Bani Qainuqa' adalah kabilah Yahudi terkaya di Madinah, meski jumlah mereka tidak banyak.

Allah telah jadikan tanah Kota Madinah sangat subur, sehingga banyak sumur-sumur air yang dapat mengairi persawahan dan perkebunan dengan lancar tanpa hambatan. Walaupun demikian, kebutuhan pangan mereka tidak memadai, sehingga mengimpor dari Syam semacam tepung, minyak, serta madu. Tidak hanya hasil alam, penduduk Madinah mempunyai hewan ternak seperti Unta, sapi, kambing serta kuda.

Di Madinah ada banyak pasar, yang populer pasar Bani Qainuqa', disitu pula ada toko minyak wangi. Serta macam-macam jual beli yang lain, yang cocok dengan ajaran Islam ataupun tidak. Mata duit yang digunakan di Makkah serta Madinah merupakan dirham dan dinar.

Kehidupan Madinah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, diantaranya rumah bertingkat, terdapat halaman rumah, terdapat kursi, danlain-lain yang mencerminkan peradaban masyarakat Madinah saat itu.

Adapun sumber utama (primer) keuangan negara pada masa Rasulullah periode Madinah ialah sebagai berikut:

a) Pada tahun kedua Hijriah turun surat al-Anfal dalam sebuah ayat tentang harta rampasan pesan (ghanimah), yang

artinya "seperlima bagian merupakan untuk Allah serta Rasul- Nya ialah (untuk negara digunakan buat kesejahteraan universal) serta buat saudara Rasul, anak yatim, orang yang memerlukan serta orang yang lagi dalam ekspedisi".

- b) Pada tahun kedua Hijriah, sedekah fitrah diwajibkan setiap bulan ramadhan. Semua zakat adalah sedekah, sedangkan sedekah wajib disebut zakat.
- c) Tahun keempat hijriah, kekayaan negara diperoleh dari harta fai dan harta waqaf dari Bani Nadir (salah satu suku yang tinggal dipinggiran Madinah)
- d) Jizyah, pajak yang dibayarkan oleh orang non muslim khususnya ahli kitab, demi jaminan proteksi jiwa, harta ataupun kekayaan, ibadah, bebas dari nilai- nilai serta tidak harus militer. Besarnya jizyah merupakan satu dinar pertahun buat orang berusia yang sanggup membayarnya. Tidak wajib uang tunai, bisa juga berbentuk benda serta jasa.
- e) Pada tahun ketujuh hijriah, adanya Kharaj. Ialah pajak tanah dipungut dari non- Muslim kala khaibar ditaklukkan. Tanahnya diambil alih oleh orang Muslim serta owner lamanya menawarkan buat mencerna tanah tersebut selaku pengganti sewa tanah serta bersedia membagikan sebagian hasil penciptaan kepadanegara. Jumlahnya tetap yaitu setengah dari hasil produksi.
- f) Ushr merupakan bea impor yang dikenakan kepada seluruh pedagang. Dibayar cuma sekali dalam setahun serta cuma berlaku terhadap benda yang nilainya lebih dari 200 dirham

g) Pada tahun kesembilan hijriah, zakat mulai diwajibkan. Dengan adanya perintah ini, mulai ditentukan para pegawai pengelolanya, mereka tidak digaji secara resmi namun mendapat bayaran tertentu dari dana zakat. (Anafarhanah, 2015)

Sedangkan Sumber Sekunder Keuangan Negara pada masa Rasul adalah:

- a) Uang tebusan untuk para tawanan perang
- b) Pinjaman- pinjaman (sesudah penaklukan kota Mekah) buat pembayaran uang pembebasan kalangan muslimin. Khusus atas rikaz harta karun temuan pada periode sebelum Islam.
- c) Khusus atas rikaz harta karun penemuan pada periode saat sebelum Islam
- d) Amwal Fadhla (berasal dari harta barang kalangan muslimin yang wafat tanpa ada pewaris, ataupun berasal dari beberapa barang seseorang muslim yang meninggalkan negerinya.
- e) Nawaib, ialah pajak yang jumlahnya lumayan besar yang dibebankan pada kalangan muslimin yang kaya dalam rangka menutupi pengeluaran negeri sepanjang masa darurat serta ini sempat terjalin pada masa perang tabuk
- f) Zakat fitrah
- g) Wujud lain sedekah misalnya qurban serta kaffarat.

Rasulullah merupakan kepala negara pertama yang menghadirkan konsep baru di bidang keuangan negara di abad ketujuh, yaitu seluruh hasil pengumpulan negara wajib dikumpulkan terlebih dahulu serta setelah itu dikeluarkan sebanding kebutuhan negara. Hasil pengumpulan itu

merupakan kepunyaan negara serta bukan kepunyaan individu. Tempat pengumpulan ini dinamakan dengan Baitul Maal ataupun bendahara negara.

3) Bidang Politik

Piagam Madinah

Setelah sekitar dua tahun berhijrah Rasulullah memaklumkan satu piagam yang mengatur hubungan antar komunitas yang ada di Madinah, yang dikenal dengan Piagam (Watsiqah) Madinah. Inilah yang dianggap sebagai konstitusi negara tertulis pertama di dunia. Piagam Madinah ini adalah konstitusi negara berasaskan Islam dan disusun sesuai dengan syariat Islam.

Umat Islam mengawali hidup bernegara sesudah Rasulullah Hijrah ke Yatsrib, yang setelah itu berganti jadi Madinah. Di Madinahlah awal mulanya lahir satu komunitas Islam yang leluasa serta merdeka dibawah pimpinan Nabi Muhammad Saw.

Penduduk Madinah ada tiga golongan. Pertama kaum muslimin yang terdiri dari kaum Muhajirin dan kaum Anshar, dan ini adalah kelompok mayoritas. Kedua, kaum musyrikin, yaitu orang-orang suku aus dan Kharaj yang belum masuk Islam, kelompok ini minoritas. Ketiga, kaum Yahudi yang terdiri dari empat kelompok. Satu kelompok tinggal didalam kota Madinah, yaitu Banu Qunaiqa, tiga kelompok lainnya tinggal di luar kota Madinah, yaitu Banu Nadhir, Banu Quraizah, dan Yahudi Khibar. Jadi Madinah adalah masyarakat majemuk.

Sofiah Rosyadi, Pemikiran dan Peradaban Islam di Masa Rasulullah SAW,

Dari sudut pandang ilmu politik, obyek yang dipimpin oleh Rasulullah Saw penuh ketentuan dikatakan sebagai

negara. Ketentuan berdirinya negara yakni terdapatnya sebuah daerah, didalamnya terdapat penduduk, serta pemerintahan yang berdaulat.

Kenyataan sejarah menunjukkan adanya elemen negara tersebut. Walhasil, setelah melalui proses Ba'iat dan Piagam Madinah Nabi dipandang bukan saja sebagai pemimpin ruhani tetapi juga sebagai kepala negara. Bila kita beralih kepada periode Mekah, ayat tentang hukum belum banyak diturunkan, maka pada periode Madinah kita mendapati ayat hukum mulai turun melengkapi ayat yang telah ada sebelumnya. Ini bisa dipahami mengingat hukum bisa dilaksanakan bila komunitas telah terbentuk. Juga dapat dicatat kemajemukan komunitas Madinah turut mempengaruhi ayat hukum ini. Satu contoh menarik pada peristiwa kewajiban zakat dan pelarangan riba. Setting sosio-ekonomi Madinah yang dikuasai oleh Yahudi memerlukan sebuah "perlawanan" dalam bentuk zakat (untuk pemerataan ekonomi di kalangan muslim) dan pelarangan riba yang terakhir ini membawa implikasi baik ekonomi maupun praktek riba kaum Yahudi.

Bukan hanya ayat hukum saja yang berangsur-angsur sempurna, juga ayat tentang etika, tauhid dan seluruh elemen ajaran Islam berangsur-angsur mendekati titik kesempurnaan dan mencapai puncaknya pada Q.S/5:3.

Perjanjian Hudaibiyah

Perjanjian hudaibiyah merupakan langkah positif untuk kemajuan dakwah Islam karena membuka kesempatan jalannya dakwah Islam.

Adapun isi perjanjian Hudaibiyah antara lain:

- a) Kedua belah pihak setuju mengadakan gencatan senjata sepanjang 10 tahun
- b) Tiap orang diberi kebebasan bergabung serta mengadakan perjanjian dengan Muhammad Saw. Ataupun dengan kalangan Quraisy.
- c) Setiap orang Quraisy yang menyeberang kepada Muhammad tanpa diizinkan walinya, harus dikembalikan. Sedangkan jika pengikut Muhammad bergabung dengan Quraisy tidak dikembalikan.
- d) Pada tahun ini Muhammad wajib kembali ke Madinah. Pada tahun selanjutnya, mereka diperbolehkan melaksanakan ibadah haji dengan ketentuan menetap sepanjang 3 hari di Mekah serta tanpa ada bawa senjata.

Isi perjanjian tampak merugikan umat Islam. Tapi di sisi lain, perjanjian Hudaibiyah menunjukkan kearifan Nabi Muhammad Saw. Dengan terbukanya peluang bagi Nabi Muhammad Saw dan Umat Islam. Peluang tersebut antara lain(Saufi, 2015):

- a) Legitimasi pemerintahan Islam
- b) Fokus penyebaran Islam
- c) Simpatik kepada kearifan Nabi Muhammad Saw

Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dari segi politik pada periode Madinah, Umat Islam telah memulai kehidupan bernegara setelah Rasulullah hijrah ke Yatsrib kemudian Rasullulah mengganti nama Yatsrib menjadi Madinah. Kepala Negara yaitu dipimpin oleh seorang Nabi yaitu Rasulullah Muhammad Saw. Kemudian dilihat dari penduduk kota Madinah terdiri dari tiga golongan seperti yang telah dijelaskan diatas.

4) Kondisi Hukum

Fase Madinah berlangsung selama 10 tahun, yaitu sejak hijrahnya Nabi Saw sampai beliau wafat pada tahun 11H. Dalam fase ini, umat Islam berkembang pesat. Nabi Saw mulai membentuk suatu masyarakat Islam yang memiliki kekuasaan yang gemilang. Kemudian dibuat peraturan-peraturan karena masyarakat membutuhkan untuk mengatur hubungan antar mereka dan hubungan mereka dengan umat lainnya, baik dalam keadaan damai maupun dalam keadaan perang.

Untuk kebutuhan ini, disyariatkan hukum-hukum yang mengatur segala keperluan mereka, baik yang berhubungan dengan pribadi maupun yang berhubungan dengan masyarakat, seperti masalah ibadah, muamalah, jihad, jinayat, kewarisan, perkawinan dan berbagai masalah lainnya. Oleh karena itu, surah-surah Madaniyah seperti al-Baqarah, Ali-Imran, al-Nisa', dan Al-Maidah banyak memuat ayat hukum, disamping memuat ayat akidah, akhlak dan sejarah. (Hafiz Sairazi, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa peradaban dan pemikiran Islam pada masa Rasulullah Saw. Berkembang dalam dua periode yakni periode Mekah dan periode Madinah. Kedua periode tersebut berkembang pula peradaban dan pemikiran dalam berbagai bidang yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Bidang Intelektual atau pendidikan

Bidang pendidikan yang berkembang pada periode Mekah ialah

Rasulullah membangun akhlak orang-orang Mekah yang pada masa itu hidup dalam kejahiliyahan yaitu memiliki moral yang buruk.

Sedangkan pendidikan pada masa di Madinah Masjid Nabawi dijadikan sebagai pusat pendidikan periode Madinah.

2) Bidang sosial dan ekonomi

Adapun keadaan masyarakat Mekah terdapat beberapa segi yang baik dan ada pula yang buruk. Segi-segi yang baik, contohnya setia kawan dan setia janji, hormat tamu, tolong-menolong antara anggota-anggota kabilah. Segi-segi yang buruk, misalnya merendahkan derajat wanita, suka bermusuhan lantaran masalah sepele. Sedangkan keadaan ekonomi saat itu sudah membaik atau bisa dikatakan ekonomi menengah dikalangan para sahabat, sedangkan ekonomi dikalangan budak tergolong kepada ekonomi lemah.

Adapun keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Madinah yaitu Tradisi masyarakat yang seiring berperang antar suku hingga berkepanjangan, berubah menjadi persatuan dalam akidah dengan diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai Pemimpin. Sedangkan Kondisi ekonomi kota Madinah (Yatsrib) merupakan daerah persawahan serta perkebunan yang jadi sandaran hidup penduduk setempat. Pemasukan terbesarnya merupakan kurma juga anggur.

3) Bidang politik

Kondisi sosial politik pada masa Mekah, berubah seiring datangnya tatanan baru dalam Islam misalnya mengemukakan persamaan atau keadilan

sosial dan tatanan politik baru yang diikat dengan dasar akidah.

Sedangkan politik kota Madinah ialah umat Islam telah memulai kehidupan bernegara setelah Rasulullah hijrah ke Yatsrib kemudian Rasulullah mengganti nama Yatsrib menjadi Madinah. Kepala Negara yaitu dipimpin oleh seorang Nabi yaitu Rasulullah Muhammad Saw. Kemudian dilihat dari penduduk kota Madinah terdiri dari tiga golongan

4) Bidang Hukum

Kondisi hukum terbagi dua fase yaitu fase Mekah dan fase Madinah. Fase Mekah bercirikan akidah sebagai pondasi hukum, sedangkan fase Madinah bercirikan hukum yang lengkap dan diturunkan secara bertahap.

Struktur hukum di Mekah dan Madinah dipegangoleh Nabi Muhammad Saw. Substansi hukumnya berupa Al-Quran dan Hadits, yang keduanya bersumber dari wahyu Allah swt. Budaya hukum menunjukkan bahwa masyarakat Mekah dan Madinah patuh terhadap hukum. Kepatuhan ini dipengaruhi oleh akidah yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Wahid, N. dan S. (2014a). *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*. PT Tiga Serangkai.
- Abbas Wahid, N. dan S. (2014b). *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*. PT Tiga Serangkai.
- Anafarhanah, S. (2015). Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(Vol.14 No.28, Juli-Desember 2015.), 10.
- el Qurtuby, U. (2012). *al-Qur'an Qardoba Special for Muslimah*. PT Cordoba

Internasional Indonesia.

- Hafiz Sairazi, A. (2019). Kondisi Geografis, Sosial poltik dan Hukum di Mekah dan Madinah pada Masa Awal Islam. *Journal of Islamic and Law Stidies*, 3(Volume 3, Nomor 1, Juni 2019), 138. <https://doi.org/10.18592/jils.v1i1.2654>
- Mas'ud, S. (2014). *Sejarah Peradaban Islam*.
- Mubarak, S. dan B. dan F. M. (n.d.). No Title. *Badriah Dan Faisal Mubarak Seff, Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, No.18 (2020):122, urnal Stud, J122.
- Mubarak, S. dan M. S. faisal. (2020). *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora. Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2, no.18, 122.
- Munir Amin, S. (2010). *Sejarah Peradaban Islam*. Amzah.
- Saleh dan Ibrahim. (2014). *Buku Pintar Sejarah Islam Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Nabi Hingga Masa Kini. Zaman*.
- Saufi, A. dan F. H. (2015). No Title. Deepublish.
- Shihab, M. Q. (2011). *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*. Lentera Hati.
- Sulaiman, R. (2017). Muhammad SAW. Dan Peradaban Umat (Analisis Ketokohan dan Kepemimpinan Rasulullah). *Al-Iman: Jurnal KeIslaman Dan Kemasyarakatan*, 1(Vol.1 No.1 2017), 12.
- Usman El-Qurthubi. (2012). *al-Quran Qardoba*. PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Zubaidah, S. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Perdana Mulya Sarana.